

**PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA
BAGI IBU-IBU RUMAH TANGGA DI WILAYAH RT 02 DUSUN 4
DESA SUKA MULYA KABUPATEN OGAN ILIR**

**Antonius Singgih Setiawan¹, Ming Chen², Andrew Gunawan³,
Agatha Septianna Sri Ratnasari⁴, Antonny Wijaya⁵**

¹Fakultas Bisnis Akuntansi - Universitas Katolik Musi Charitas
singgih@ukmc.ac.id

²Fakultas Bisnis Akuntansi - Universitas Katolik Musi Charitas
ming_chen@ukmc.ac.id

³Fakultas Bisnis Akuntansi - Universitas Katolik Musi Charitas
andrew@ukmc.ac.id

⁴Fakultas Bisnis Akuntansi - Universitas Katolik Musi Charitas
agatha@ukmc.ac.id

⁵Fakultas Humaniora Ilmu Pendidikan - Universitas Katolik Musi Charitas
awijaya@ukmc.ac.id

ABSTRACT

Increasing daily needs and unstable family financial conditions can be a serious problem in household life. Excessive lifestyle, inability to determine the priority scale of household spending are also problems that often occur in society. This can occur due to the lack of literacy in the management of family finances. Therefore, it was important to conduct a family financial management training activity. Family financial management training was able to increase understanding of household financial management literacy. Family financial management training would be effective if it was aimed at housewives. Culturally, most housewives had a big role in managing the family finances. The problem was, not all housewives had adequate financial management literacy abilities. The family financial management training activities that had been carried out showed that in the beginning, the financial literacy ability of housewives was still low. However, after taking part in a family financial management training activity conducted by the Musi Charitas Catholic University team, their financial management literacy was better.

Keywords: *household finance, housewife, financial literacy*

A. Pendahuluan

1. Analisis Situasi

Situasi ekonomi saat ini telah memberi dampak yang signifikan pada kondisi ekonomi rumah tangga. Terlebih lagi, wabah covid-19 yang saat ini terjadi juga ikut memperparah keadaan tersebut. Aktivitas ekonomi menjadi terganggu, dan pada akhirnya juga berdampak pada pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat, baik kebutuhan konsumsi sehari-hari, kebutuhan biaya pendidikan anak, serta biaya-biaya kesehatan dan sosial telah menjadi beban tersendiri bagi masyarakat. Hal ini jika tidak disikapi secara bijak, dapat mengakibatkan permasalahan pelik dalam kehidupan rumah tangga.

Namun demikian, dibanyak tempat, khususnya di daerah-daerah marginal, terdapat budaya-budaya ekonomi yang justru tidak produktif. Budaya tersebut terbentuk karena kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang tidak dapat mengendalikan “gengsi” dalam pergaulan di lingkungannya. Hal ini seperti di ungkapkan Azmiet *al.*(2018) bahwa banyak keluarga di kelompok masyarakat yang justru terperangkap pada utang yang tidak produktif. Hal-hal yang sering terjadi adalah masyarakat membeli barang yang tidak didasarkan pada kebutuhan tetapi lebih didasarkan pada keinginan saja. Kondisi semacam ini banyak terjadi diperkampungan di mana kemampuan literasi keuangan yang dimiliki masyarakatnya masih sangat rendah.

Azmi *et al.* (2018) lebih lanjut menjelaskan bahwa situasi ini terjadi karena masyarakat tidak mampu menahan bujuk rayu pedagang yang memberikan penawaran kredit dengan program-program kemudahan. Selain itu, masyarakat juga tergiur oleh tawaran diskon yang menarik. Pada akhirnya, hal-hal tersebut dapat memicu perilaku konsumtif masyarakat yang tidak rasional. Perilaku konsumtif yang tidak rasional pada akhirnya akan berdampak pada pemborosan, dan bukan tidak mungkin akan menyebabkan seseorang terlilit hutang.

Untuk itu, dosen perguruan tinggi yang mempunyai kewajiban untuk mendarmabaktikan kemampuan akademik dan pengalamannya, terutama dibidang ekonomi dan sosial budaya untuk berperan lebih aktif, khususnya peran dalam meningkatkan kemampuan literasi keuangan masyarakat di sekitarnya. Hal ini sangat beralasan karena belum semua anggota masyarakat mempunyai kemampuan literasi keuangan keluarga yang memadai. Kondisi ini seperti diungkapkan oleh Sukirman *et al.* (2019) bahwa banyak keluarga yang menganggap pengelolaan keuangan keluarga bukanlah suatu hal yang penting. Lebih lanjut Sukirman *et al.* (2019) juga menjelaskan bahwa kemampuan *softskill* masyarakat dalam literasi keuangan

memberikan dampak pada kurang efisiennya pengelolaan keuangan di keluarga. Ketidakefisienan pada akhirnya memberikan dampak negatif pada pengelolaan keuangan keluarga, yaitu terjadinya defisit keuangan keluarga.

Kondisi tersebut ternyata juga terjadi di sebuah kampung di desa Suka Mulya, sebuah wilayah di kecamatan Indralaya Utara kabupaten Ogan Ilir provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Ogan Ilir sebagai satu wilayah penyangga ibu kota Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah marginal yang perlu mendapat perhatian dalam peningkatan literasi keuangan keluarga. Namun demikian, kabupaten Ogan Ilir merupakan daerah transit dan strategis yang menghubungkan tiga wilayah penting di Sumatera, yaitu Kota Palembang, Lampung dan daerah Lahat, Pagaralam serta Lubuklinggau.

Secara kewilayahan, kecamatan Indralaya Utara memiliki 15 desa dan 1 kelurahan (BPS Ogan Ilir, 2018). Kecamatan Indralaya Utara memiliki luas wilayah 18% dari luas wilayah kabupaten Ogan Ilir (BPS Ogan Ilir, 2020). Indralaya Utara merupakan kecamatan terluas kedua setelah kecamatan Rambang Kuang. Pada tahun 2018, penduduk kecamatan Indralaya Utara berjumlah 40.016 jiwa atau dengan kepadatan penduduk 84,27 jiwa per m² (BPS Ogan Ilir, 2019). Namun demikian, persentase penduduk miskin di kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2018 berada pada angka 13.19%. Hal ini masih menjadi beban dan tantangan yang harus dihadapi oleh pemerintah kabupaten (BPS Ogan Ilir, 2019).

Lebih spesifik, desa Suka Mulya sebagai bagian dari wilayah kecamatan Indralaya Utara, pada tahun 2017 memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.596 jiwa yang tersebar di 8 RT dan 4 Dusun, dengan kepadatan penduduk 152 jiwa per meter² (BPS Ogan Ilir, 2018) atau menduduki posisi kepadatan penduduk keempat dari 16 desa/kelurahan di kecamatan Indralaya Utara. Berdasarkan data 2017, desa Suka Mulya mempunyai jumlah rumah tangga terbanyak kedua dengan 645 rumah tangga. Jika dilihat berdasarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, jumlah komposisi relatif berimbang, yaitu 823 jiwa laki-laki dan 764 jiwa perempuan. Namun demikian, terdapat hal yang menarik yang perlu dicermati dari desa Suka Mulya, yaitu jumlah penduduk yang tidak terlalu banyak, namun, desa Suka Mulya justru memiliki jumlah rumah tangga terbanyak kedua di kecamatan Indralaya Utara.

Selain itu, desa Suka Mulya merupakan salah satu desa yang masih tergolong sebagai desa swakarya bersama dengan lima desa lainnya di kecamatan Indralaya Utara. Jenis desa swakarya merupakan karakteristik desa dengan peringkat kedua di bawah desa swasembada, namun di atas kriteria dari desa swadaya. Kecamatan Indralaya Utara hanya memiliki dua

karakteristik jenis desa, yaitu desa swasembada sebanyak 10 desa/kelurahan dan 6 desa swakarya. Dilihat berdasarkan mata pencaharian penduduk, penduduk desa Suka Mulya banyak menjalankan aktivitas pertanian dan perkebunan. Namun demikian, tidak sedikit di desa tersebut yang menjadi buruh penggarap kebun, yaitu di perkebunan karet di sekitar wilayah desa. Hal ini mengkonfirmasi data BPS Ogan Ilir 2018 yang menunjukkan hubungan antara kualitas pendidikan para pekerja di Ogan Ilir masih tergolong rendah. Penghasilan sebagai penggarap kebun karet seringkali mengalami fluktuasi. Ada waktu-waktu tertentu hasil garapan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Konsisi ini biasanya terjadi pada musim penghujan. Oleh sebab itu, kemampuan untuk mengelola ekonomi keluarga akan sangat penting untuk mengantisipasi hal-hal demikian.

Berdasarkan situasi tersebut, menjadi perlu bagi dosen perguruan tinggi untuk lebih berkontribusi dengan membuat langkah nyata. Langkah nyata dalam upaya mengedukasi masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan rumah tangga, khususnya bagi warga desa Suka Mulya kecamatan Indralaya Utara. Sasaran yang paling relevan untuk itu adalah para ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga di masyarakat perkampungan pada umumnya lebih mempunyai peran dalam mengelola ekonomi keluarga. Kegiatan edukasi yang berkaitan dengan keterampilan pengelolaan ekonomi keluarga diharapkan mendorong para istri/ibu rumah tangga untuk dapat lebih bijak dalam membelanjakan keuangan yang dimiliki. Penghasilan yang diperoleh dari jerih payah bekerja harus dibelanjakan secara efektif, efisien, dan hemat. Kegiatan edukasi pengelolaan keuangan keluarga juga dapat mendorong para istri/ibu rumah tangga mempunyai kemampuan untuk memprioritaskan kebutuhan yang paling penting sampai dengan yang tidak penting untuk dibelanjakan, sehingga tidak berdampak pada munculnya beban yang sebenarnya tidak perlu untuk dibelanjakan. Hal ini perlu diperhatikan supaya tidak mengakibatkan timbulnya hutang untuk membeli barang yang sebenarnya tidak diperlukan.

2. Permasalahan yang Dihadapi Mitra

Berdasarkan diskusi awal yang dilakukan dengan perwakilan warga (Pak Bawon) dan Ketua RT 02 Dusun 4 desa Suka Mulya (Pak Firman), teridentifikasi beberapa masalah mendasar yang dihadapi oleh warga desa Suka Mulya khususnya warga RT 02, yaitu:

- a. Seperti dibanyak tempat, adat kebiasaan yang ada di lingkungan desa Suka Mulya, para kaum suami lebih berperan untuk bekerja mencari nafkah, baik dengan cara menggarap lahan kebun dan pertanian maupun bekerja sebagai buruh penggarap perkebunan karet di sekitar wilayah desa.

Kegiatan pekerjaan semacam ini terkadang tidak memberikan penghasilan yang tetap. Menggarap kebun pertanian sendiri dengan lahan yang terbatas tidak bisa menghasilkan pendapatan yang besar, dan harga komoditi yang dihasilkan juga fluktuatif. Pada sisi yang lain, bekerja sebagai buruh penggarap lahan karet juga sangat fluktuatif. Hal ini disebabkan banyak faktor seperti faktor musim yang menyebabkan produksi dan kualitas getah karet yang tidak selalu optimal, dan harga karet yang fluktuatif sangat mempengaruhi besarnya upah yang diterima.

- b. Para istri lebih banyak menjadi ibu rumah tangga, menganggur tanpa kegiatan produktif, dan hanya bertugas untuk mengatur ekonomi rumah tangga dari penghasilan yang diperoleh suami. Oleh sebab itu, beban nafkah tergantung pada para suami, sehingga timbul istilah “cukup tidak cukup ya itulah”.
- c. Para penduduk memiliki pengetahuan tentang literasi pengelolaan keuangan yang masih relatif rendah. Hal ini dibuktikan dari diskusi awal, bahwa masih banyak warga yang mempunyai kebiasaan “gali lubang tutup lubang”. Warga belum mampu memprioritaskan mana yang penting dan mana yang belum penting untuk dibelanjakan.
- d. Ada potensi bagi para istri untuk berperan dalam meringankan beban suami dengan memanfaatkan lahan pekarangan, namun hal tersebut nampaknya belum banyak dilakukan oleh warga.

3. Solusi yang Ditawarkan

Untuk menjawab beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut, maka solusi yang dapat ditawarkan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Katolik Musi Charitas, adalah:

- a. Memberikan pelatihan dan simulasi dalam membuat anggaran rumah tangga, baik anggaran pemasukan maupun anggaran pengeluaran berdasarkan prioritas pengeluaran yang penting.
- b. Membantu mengidentifikasi alternatif sumber-sumber penerimaan keluarga yang bisa dikontribusi oleh kaum istri dengan memanfaatkan lahan pekarangan atau membuat produk-produk kreatif yang dapat dijual ke pasar.

B. Target dan Luaran

1. Target

Target yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

- a. Para ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga memperoleh pengetahuan yang memadai dalam mengelola ekonomi rumah tangga, yaitu mampu mempersiapkan

penganggaran yang efektif dan efisien, sehingga dengan keterbatasan sumber penghasilan yang dimiliki, para ibu masih dapat membelanjakan uang sesuai dengan prioritas secara bijak.

- b. Para ibu dapat mengidentifikasi dan merencanakan kegiatan yang dapat membantu suami untuk memenuhi kebutuhan hidup harian, seperti memanfaatkan lahan pekarangan untuk menanam sayuran atau memelihara ternak, dan membuat makanan kecil yang bisa dititipkan di warung untuk dijual.

2. Luaran

Luaran yang direncanakan sebagai hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Menghasilkan model penganggaran yang dapat dipakai oleh setiap keluarga, sehingga setiap keluarga mempunyai panduan dalam mengalokasikan penghasilan dan pengeluaran berdasarkan prioritas.
- b. Laporan kegiatan dipublikasikan pada *website* institusi dan pada jurnal abdimas sebagai bentuk untuk berbagi pengalaman tentang kegiatan, dan menggambarkan karakteristik mitra yang mungkin berbeda-beda di setiap tempat. Oleh sebab itu, hal ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pelaksanaan kegiatan yang sama di tempat-tempat yang lain.

C. Metode Pelaksanaan Kegiatan

1. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra, maka kerangka pemecahan masalah yang disusun untuk memberikan solusi, adalah:

- a. Tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas mendiskusikan secara internal alternatif-alternatif kegiatan yang bisa dilakukan untuk memberikan literasi dan edukasi bagi warga desa Suka Mulya, dan membuat jadwal waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan. Hal ini perlu diperhatikan mengingat tim PkM belum mengenal karakteristik dan budaya warga setempat, sehingga perlu dicari alternatif yang kira-kira cocok untuk dilaksanakan supaya tidak memberikan kesan menggurui yang akhirnya kegiatan justru tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan, target serta sasaran yang diharapkan.
- b. Tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas memutuskan subjek pelatihan pengelolaan keuangan keluarga adalah ibu-ibu rumah tangga. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa di wilayah tersebut, istri lebih berperan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal ini juga merujuk pada

penelitian Rita dan Santoso (2015) bahwa ibu rumah tangga mempunyai peran yang besar dalam mengatur keuangan rumah tangga.

- c. Tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas mengkonsultasikan rencana yang dibuat kepada tokoh masyarakat dan Ketua RT setempat. Proses konsultasi ini sekaligus untuk memaparkan tawaran kegiatan yang akan dilakukan dan jadwal waktu pelaksanaan yang memungkinkan untuk proses mobilisasi peserta pelatihan.
- d. Setelah rencana kegiatan disepakati oleh tokoh masyarakat dan Ketua RT setempat, Tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas menyiapkan materi dalam bentuk paparan *power point* dan simulasi penganggaran dalam format *excel* untuk disampaikan pada hari pelaksanaan kegiatan dan menyiapkan anggaran kegiatan.

Selain itu, Tim PkM juga mempersiapkan kuesioner umpan balik dan evaluasi kegiatan yang akan diisi oleh peserta. Sedangkan untuk metode pelaksanaan kegiatan, Tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas akan menggunakan metode penyuluhan dan simulasi kasus pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan materi yang telah disiapkan.

2. Realisasi Pemecahan Masalah

Berdasarkan kerangka pemecahan masalah yang telah disusun, maka setiap tahap dilaksanakan sesuai dengan rencana. Untuk itu, bentuk realisasi pemecahan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas mengadakan pendekatan dengan tokoh masyarakat dan Ketua RT setempat untuk menyampaikan ide/gagasan perlunya literasi keuangan keluarga.
- b. Setelah ide/gagasan diterima dengan baik oleh tokoh masyarakat dan Ketua RT setempat, kegiatan awal yang dilakukan adalah mengobservasi dan memahami karakteristik warga yang akan dilibatkan dalam kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini dilakukan untuk mencari cara dan materi yang cocok dengan karakteristik warga, sehingga maksud dan tujuan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana.
- c. Menyelenggarakan kegiatan dengan pertemuan santai dan kekeluargaan, diselingi dengan menonton video, dan diakhiri dengan mensimulasikan penganggaran rumah tangga.
- d. Untuk mendapatkan umpan balik dan evaluasi kegiatan, diakhir kegiatan, para peserta diminta untuk mengisi kuesioner umpan balik dan evaluasi kegiatan yang telah dijalankan.

3. Khalayak Sasaran

Sasaran yang dituju dari kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang tinggal di wilayah RT 02

Dusun 4 desa Suka Mulya kecamatan Indralaya Utara kabupaten Ogan Ilir provinsi Sumatera Selatan.

4. Tahap Kegiatan

Tahap awal kegiatan dimulai pada tanggal 16 Februari 2020. Pada tahap awal ini, ketua Tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas mendiskusikan dan mengkonsultasikan tawaran rencana kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga ke salah satu tokoh masyarakat (Pak Bawon) dan Ketua RT 02 Dusun 4 desa Suka Mulya Ogan Ilir (Pak Firman).



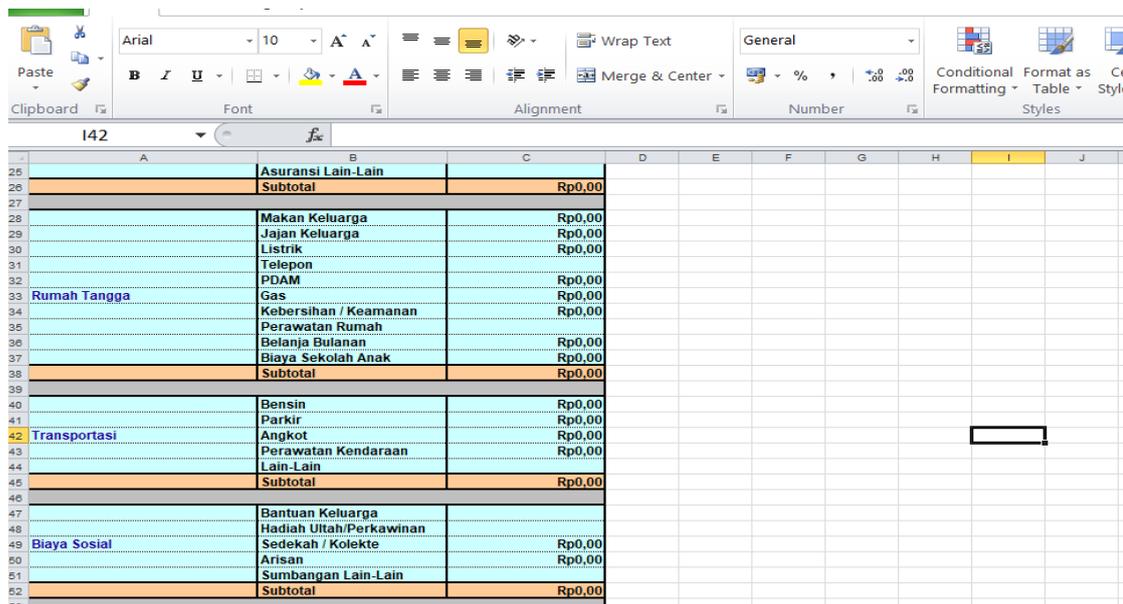
Gambar 1. Diskusi dengan Tokoh Masyarakat & Ketua RT

Hasil diskusi dan konsultasi menyepakati bentuk kegiatan dan penentuan waktu kegiatan. Kegiatan yang disepakati berupa pelatihan dengan bentuk pemaparan dan simulasi pengelolaan keuangan keluarga. Pelaksanaan kegiatan disepakati dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2020. Namun demikian, sebelum pelaksanaan kegiatan dilaksanakan, Tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas harus terlebih dahulu mengurus ijin kegiatan kepada Kepala Desa setempat. Untuk itu, surat permohonan ijin diajukan oleh Tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas pada tanggal 20 Februari 2020. Pada tanggal 26 Februari 2020, Tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas mendapatkan surat kesediaan kerja sama kegiatan PkM yang ditandatangani oleh Ketua RT dan diketahui oleh Kepala Desa Suka Mulya.

Selama kurang lebih satu bulan dari tanggal diterimanya surat kesediaan kegiatan hingga menjelang waktu pelaksanaan kegiatan, Tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas mempersiapkan materi untuk disampaikan pada kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga. Selain menyiapkan materi dalam bentuk paparan *power point*, Tim PkM Universitas Katolik Musi

Charitas juga mencari materi video yang menggambarkan bagaimana aktivitas kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan kebutuhan keuangan keluarga. Selain itu, Tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas juga mempersiapkan simulasi penghitungan anggaran menggunakan *excel*. Materi-materi yang disiapkan disesuaikan dengan karakteristik warga setempat. Hal ini perlu menjadi penekanan supaya warga dapat menerima dengan baik materi yang akan disampaikan, sehingga apa yang menjadi tujuan dari kegiatan ini dapat tepat sasaran.

Akhirnya, hari Sabtu tanggal 21 Maret 2020 kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan dilaksanakan. Pelaksanaan dilakukan mulai pukul 13.30 hingga pukul 17.00. Pelaksanaan dilakukan di sebuah pendopo milik warga. Peserta yang hadir berjumlah 31 orang. Jumlah ini meleset dari jumlah yang diundang. Tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas sebelumnya mengundang 40 ibu rumah tangga. Namun demikian antusiasme peserta mengikuti kegiatan ini sangat positif. Rentang usia peserta antara 23 – 76 tahun dengan rata-tara usia adalah 42,16 tahun.



	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
25		Asuransi Lain-Lain								
26		Subtotal	Rp0,00							
27										
28		Makan Keluarga	Rp0,00							
29		Jajan Keluarga	Rp0,00							
30		Listrik	Rp0,00							
31		Telepon								
32		PDAM	Rp0,00							
33	Rumah Tangga	Gas	Rp0,00							
34		Kebersihan / Keamanan	Rp0,00							
35		Perawatan Rumah								
36		Belanja Bulanan	Rp0,00							
37		Biaya Sekolah Anak	Rp0,00							
38		Subtotal	Rp0,00							
39										
40		Bensin	Rp0,00							
41		Parkir	Rp0,00							
42	Transportasi	Angkot	Rp0,00							
43		Perawatan Kendaraan	Rp0,00							
44		Lain-Lain								
45		Subtotal	Rp0,00							
46										
47		Bantuan Keluarga								
48		Hadiah Ulah/Perkawinan								
49	Biaya Sosial	Sedekah / Kolekte	Rp0,00							
50		Arisan	Rp0,00							
51		Sumbangan Lain-Lain								
52		Subtotal	Rp0,00							
53										

Gambar 2. Simulasi Penghitungan Anggaran



Gambar 3. Suasana Paparan Materi



Gambar 4. Suasana Menonton Video



Gambar 5. Suasana Dinamika Diskusi

D. Hasil yang Dicapai

1. Tahapan Kegiatan yang Dilakukan

Hasil yang dicapai dalam setiap tahap kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pada tahap awal kegiatan, saat melakukan diskusi dengan seorang tokoh masyarakat dan Ketua RT setempat, Tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas mendapatkan informasi dan gambaran menarik dari karakteristik warga yang tinggal di wilayah RT 02 dusun 4 desa Suka Mulya. Hal menarik tersebut antara lain, (1) masyarakat warga dusun tersebut merupakan masyarakat pendatang yang mayoritas adalah suku Jawa, (2) karena mereka hidup dalam komunitas dengan suku yang sama, jiwa kebersamaan yang terbangun di antara warga terjaga dengan sangat baik, (3) mereka masih menjunjung tinggi filosofi hidup “nrimo” Hal ini satu sisi akan menjadi baik tapi dalam sisi lainnya, prinsip hidup demikian justru menjadikan orang tidak mau berkembang, (4) kondisi ekonomi warga rata-rata pada kondisi ekonomi menengah kebawah, (5) warga masyarakat sangat menghormati Ketua RT sebagai pamong masyarakat, sehingga warga akan mengikuti apa yang diperintahkan Ketua RT, masyarakat akan lebih mudah untuk dimobilisasi. Beberapa informasi tentang karakteristik warga yang berhasil digali oleh Tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas tersebut sangat membantu dalam mempersiapkan kegiatan yang direncanakan.
- b. Tahap pelaksanaan kegiatan, selama tahap pelaksanaan kegiatan, para peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan. Berdasarkan hasil diskusi dan *urun rembuk* selama proses kegiatan berlangsung, banyak hal yang disampaikan oleh peserta. Hal-hal tersebut berhubungan dengan keterbatasan ekonomi, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, namun dengan penghasilan yang tetap dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu, materi yang disampaikan oleh Tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas dirasa cocok untuk memberikan wawasan bagi para peserta, khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini terkonfirmasi dengan hasil pengisian kuesioner umpan balik dan evaluasi yang diberikan oleh para peserta.

**Tabel 1. Pengolahan Data
Umpan Balik dan Evaluasi Kegiatan**

Item Penilaian	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata-Rata
Pelaksanaan Pelatihan	1 – 5	4 – 5	4,4
Kesiapan Fasilitator	1 – 5	4 – 5	4,1
Materi Pelatihan	1 – 5	3 – 5	4,3
Alat dan Bahan Pelatihan	1 – 5	3 – 5	4,0
Manfaat bagi Peserta	1 – 5	3 – 5	4,7

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pengolahan data umpan balik dan evaluasi yang diberikan peserta pada Tabel 1, pelaksanaan kegiatan pelatihan dinilai baik, hal ini didasarkan pada nilai rata-rata 4,4 dari rentang nilai kuesioner antara 1 – 5. Terkait kesiapan fasilitator dalam memberikan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga, para peserta juga memberi penilaian yang baik dengan rata-rata nilai 4,1. Kesiapan fasilitator didasarkan pada penguasaan materi, cara menyajikan dan menjelaskan materi, cara fasilitator mendorong peran aktif peserta dan cara fasilitator memberikan tanggapan ke peserta.

Untuk penilaian tentang materi pelatihan, para peserta juga memberikan penilaian yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai 4,3. Penilaian tentang materi pelatihan berhubungan dengan materi yang sistematis serta mudah untuk dipahami. Untuk alat dan bahan pelatihan, para peserta memberikan nilai rata-rata 4, hal ini juga masih tergolong nilai yang baik. Alat dan bahan pelatihan berhubungan dengan media penyampaian pelatihan. Pada pelatihan ini digunakan simulasi *excel* dan tayangan video yang membuat peserta menjadi antusias dan partisipatif. Akhirnya, dalam hal manfaat pelatihan bagi peserta, rata-rata peserta juga memberikan nilai yang baik bahkan cenderung sangat baik, yaitu dengan nilai rata-rata 4,7. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebermanfaatan dan pengalaman serta pengetahuan baru yang peserta peroleh. Kebermanfaatan kegiatan ditunjukkan berdasarkan adanya persepsi yang dirasakan oleh peserta yang merasa memiliki tambahan wawasan baru berkaitan dengan materi pelatihan yang diberikan.

2. Perubahan yang Terjadi pada Khalayak Sasaran

Dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya gejala positif atas pikiran dan pandangan para peserta dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Peserta mulai sadar bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya sekedar membelanjakan uang yang dimiliki, namun bagaimana mengalokasikan dan menggunakan untuk keperluan jangka panjang. Para peserta baru menyadari bahwa biaya pendidikan anak juga menjadi prioritas yang harus direncanakan. Selain itu, kebutuhan untuk mempunyai tabungan juga muncul dari pikiran mereka saat ini. Namun demikian, untuk hal-hal baru tersebut perlu ada solusi yang harus dibuat. Maka solusi yang mereka rencanakan untuk dikerjakan adalah, (1) membuat skala prioritas yang ketat untuk pengeluaran keluarga, (2) akan lebih memanfaatkan lahan pekarangan untuk memenuhi sebagian kebutuhan konsumsi sehari-hari, dan (3) para peserta dapat belajar untuk menabung sehingga mempunyai simpanan yang sewaktu-waktu dalam keadaan darurat dapat dipakai. Para peserta dapat menggunakan simpanan tersebut tanpa harus meminjam dari orang lain. Untuk hal itu, salah seorang peserta mengusulkan supaya Tim PkM Universitas Musi Charitas dapat menginisiasi pembentukan koperasi simpan pinjam di lingkungan tersebut sebagai sarana bagi warga untuk belajar menabung. Usulan tersebut merupakan usulan yang positif. Oleh sebab itu, Tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas menyanggupi untuk menginisiasi pendirian koperasi simpan pinjam bagi warga lingkungan RT 02 Dusun 4 desa Suka Mulya sebelum akhir tahun ini.

3. Rencana Keberlanjutan Program

Seperti telah disinggung pada bagian sebelumnya, pemahaman akan literasi keuangan keluarga telah menunjukkan gejala yang positif. Namun demikian, warga membutuhkan sarana untuk belajar menabung dan mengendalikan keuangan keluarga. Oleh sebab itu, rencana keberlanjutan program yang akan dilakukan oleh tim PkM Universitas Katolik Musi Charitas selanjutnya adalah merealisasikan inisiasi terbentuknya koperasi simpan pinjam di lingkungan RT 02 dusun 4 desa Suka Mulya. Selain menjadi inisiator pembentukan koperasi simpan pinjam, PkM Universitas Katolik Musi Charitas juga akan menjadikan koperasi simpan pinjam yang akan dibentuk sebagai objek pendampingan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini akan memiliki keberlangsungan dan akan memberikan manfaat yang lebih bersifat jangka panjang. Pendampingan juga perlu dilakukan untuk memastikan koperasi yang dibentuk akan memberikan manfaat, dijalankan sesuai dengan harapan bersama, dan

berkembang, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi warga sekitar yang menjadi anggota.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu-ibu rumah tangga merupakan sarana untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga yang efektif. Setiap lingkungan masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda-beda, masyarakat dipertanian memiliki gaya hidup yang berbeda dengan masyarakat di pedesaan. Namun demikian, kegiatan ini berhasil mengidentifikasi bahwa terdapat kelompok masyarakat yang cenderung memiliki prinsip “nrimo”. Prinsip ini tidak sepenuhnya benar, karena prinsip “nrimo” terkadang justru membuat manusia tidak mau berkembang dan berusaha lebih baik guna memenuhi kebutuhan hidup yang lebih berkualitas. Sebaliknya, orang yang mengedepankan “gengsi” justru akan terjebak pada perilaku hidup boros, dan lebih parah lagi justru bisa terjebak pada kebiasaan berhutang. Pemahaman tentang literasi keuangan keluarga yang benar akan berperan untuk mengubah pandangan keliru tersebut. Pemahaman literasi keuangan yang baik akan membantu setiap keluarga dalam merencanakan keuangan keluarga dengan bijaksana, dan mampu membuat skala prioritas pengeluaran yang tepat.

2. Saran

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga ini telah berjalan dengan lancar. Namun demikian, ada beberapa saran yang dapat dilaksanakan untuk kegiatan sejenis kedepan, yaitu: (1) pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dapat mengundang perwakilan beberapa suami. Hal ini perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan informasi dan perspektif tentang keuangan keluarga dari sudut pandang suami, (2) pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dapat dikombinasikan dengan materi pelatihan ringan lainnya, misalnya pelatihan daur ulang limbah rumah tangga supaya berdaya guna. Hal ini bisa meningkatkan kreativitas dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga untuk memanfaatkan barang-barang bekas sehingga memiliki nilai guna atau nilai ekonomis.

Daftar Pustaka

- Azmi, Z. Anriva, D. H. Rodiah, S. Ramashar, W. Ahyaruddin, M. Agustiawan. Marlina, E. Bidin, I. Putri, A. A. dan Lawita, N. F.(2018). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*. Vol. 2 (1). pp: 66 – 73.
- BPS Ogan Ilir. 2020. *Kabupaten Ogan Ilir dalam Angka, Penyediaan Data untuk Perencanaan Pembangunan*. Ogan Ilir: Badan Pusat Statistik.
- BPS Ogan Ilir. (2019). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Ogan Ilir*. Ogan Ilir: Badan Pusat Statistik. BPS Ogan Ilir. *Kecamatan Indralaya Utara dalam Angka*. Ogan Ilir: Badan Pusat Statistik.
- Rita, M. dan Santoso, B. (2015). Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Pendidikan Anak. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 20 (2). pp: 212 – 227.
- Sukirman. Hidayah, R. Suryandari, D. dan Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *ABDIMAS*. Vol. 23 (2) pp: 165 – 169.